

## UMKM SEBAGAI PERWUJUDAN SOLIDERITAS & SUBSIDIARITAS UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN BERSAMA

**Sutrisno**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala  
[sutrisno@wym.ac.id](mailto:sutrisno@wym.ac.id)

**Abstract.** *UMKM as an Embodiment of Solidarity & Subsidiarity to Improve Shared Welfare. This theme was raised with the aim of stating that UMKM have a very large role in increasing the nation's economic resilience, bringing the Indonesian nation out of the crisis, both the monetary crisis, the Covid-19 pandemic and in facing the threat of the current global recession. When experiencing problems, the spirit of Solidarity and Subsidiarity in UMKM further strengthens UMKM actors to help each other through partnership programs between UMKM and between UMKM and entrepreneurs, for example when they experience difficulties in marketing, distribution and procurement of raw materials, limited working capital, limited access to information regarding market opportunities, limited resources with high expertise and technological capabilities, and so on. UMKM as the main foundation of the community's economic sector have great potential to improve the welfare of the Indonesian people, namely creating facilities for equalizing the economic level of the common people, facilities for poverty alleviation, reducing unemployment and facilities for national economic development.*

**Keywords:** *UMKM, Solidarity & Subsidiarity, Community Welfare.*

**Abstrak.** UMKM Sebagai Perwujudan Solideritas & Subsidiaritas Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Bersama. Tema ini diangkat dengan tujuan untuk menyatakan bahwa UMKM mempunyai peran yang sangat besar dalam meningkatkan ketahanan ekonomi bangsa, membawa bangsa Indonesia keluar melewati krisis, baik krisis moneter, pandemi covid 19 maupun dalam menghadapi ancaman resesi global sekarang ini. Ketika sedang mengalami persoalan, semangat Solideritas dan Subsidiaritas dalam UMKM semakin memperkuat para pelaku UMKM untuk saling membantu melalui program kemitraan antar UMKM maupun antara UMKM dengan pengusaha, contohnya saat mereka mengalami kesulitan dalam pemasaran, distribusi dan pengadaan bahan baku, keterbatasan modal kerja, keterbatasan akses informasi mengenai peluang pasar, keterbatasan sumber daya dengan keahlian tinggi serta memiliki kemampuan teknologi, dan sebagainya. UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia yakni menciptakan sarana pemerataan tingkat ekonomi rakyat kecil, sarana pengentasan kemiskinan, mengurangi pengangguran dan sarana pembangunan ekonomi negara.

**Kata Kunci :** UMKM, Solideritas & Subsidiaritas, Kesejahteraan Masyarakat.

## **PENDAHULUAN**

Setelah kita semua memasuki masa pascapandemi, perekonomian dunia mulai bangkit lagi, meskipun saat ini sejumlah negara mengkhawatirkan terjadi adanya isu ancaman resesi disebabkan oleh peningkatan inflasi global akibat gangguan pasokan karena pandemi dan perang Rusia-Ukraina, yang disertai dengan adanya pengetatan kebijakan moneter di negara-negara maju. Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani perekonomian Indonesia dihadapkan pada berbagai perubahan yang cepat dan fundamental, mendorong kondisi perekonomian yang lebih stabil di tengah isu resesi global saat ini. Secara umum resesi ekonomi dapat dimaknai sebagai suatu kondisi dimana perekonomian suatu negara mengalami penurunan berdasarkan dari produk domestik bruto (PDB), jumlah pengangguran, maupun pertumbuhan ekonomi yang bernilai negatif selama dua kuartal berturut-turut. (Sulastrri, 2022). Selama pandemi COVID-19, BPS merilis laporan bahwa pada Maret 2021, 10,14% atau 27,54 juta penduduk Indonesia miskin. Penurunan tingkat kesejahteraan rumah tangga (berdasarkan pengeluaran per kapita) disebabkan oleh penurunan pendapatan rumah tangga. Studi SMERU menunjukkan bahwa 75% rumah tangga mengalami penurunan pendapatan selama pandemi. (Liputan6.com, 2019).

UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia terutama ketika terjadi krisis, UMKM bisa melewati krisis moneter pada tahun 1998 silam dan pada masa pandemi covid-19. Memasuki masa pascacovid, segi dunia kerja dipastikan akan terus mengalami perubahan karena itu masyarakat diajak bangkit untuk menumbuhkan perekonomian melalui usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sehingga kesejahteraan mulai merayap kembali (Cahyo, 2022).

UMKM memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, dilihat dari tiga peranan UMKM terhadap perekonomian nasional yakni meliputi sarana pemerataan tingkat ekonomi rakyat kecil, sarana mengentaskan kemiskinan dan sarana pemasukan devisa bagi negara. (Sulastrri, 2022). Kesadaran akan pentingnya UMKM harus disertai dengan kebijakan dan regulasi dari pemerintah dalam mengelola dan meningkatkan peran UMKM agar dapat tumbuh dan berkembang. Kebijakan strategis yang diterapkan Pemerintah di antaranya yaitu Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), implementasi UU Cipta Kerja dan aturan turunannya, maupun program Bangga Buatan Indonesia (BBI). (Sulastrri, 2022).

UMKM memiliki peran besar dalam menghadapi resesi global karena UMKM telah berkontribusi besar terhadap pendapatan *domestic brutto* (PDB). Penyerapan tenaga kerja banyak dilakukan oleh UMKM, karena itu UMKM merupakan pasar potensial bagi industri jasa keuangan, UMKM cepat dalam mencari potensi pasar ekspor, serta menyerap kredit terbesar (Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Salahuddin Uno dalam Sulastrri, 2022)



## **TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam kegiatan perekonomian, kesejahteraan merupakan hal yang utama bagi masyarakat. Kesejahteraan ini dapat dilihat dari kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat. Sebutan UMKM merujuk pada kegiatan usaha yang dibentuk oleh warga negara, baik usaha pribadi ataupun badan usaha. (Wilantara, 2016)

Menurut Ariani & Suresmiathi (2013), UMKM menjadi potensi sebagai usaha dagang cukup besar dikalangan masyarakat yang akan membuat masyarakat berwirausaha semakin banyak, sehingga mengurangi jumlah pengangguran, menyediakan lapangan pekerjaan, mengurangi tingkat kemiskinan dan berujung pada ekonomi suatu wilayah atau negara semakin membaik, sehingga meningkatkan kesejahteraan serta membangun kepribadian bangsa. Masing-masing daerah di Indonesia memiliki UMKM yang cukup banyak untuk menopang pertumbuhan ekonomi daerah. Untuk itu, dibutuhkan pelatihan keterampilan kepada masyarakat supaya pengelolaan usaha kecil tersebut bisa berjalan semakin baik dan maju di tengah perkembangan teknologi yang ada. Selain itu, diperlukan juga peningkatan kualitas sumber daya manusia supaya

mampu memanfaatkan teknologi, sehingga dalam pelaksanaan UMKM tidak kalah bersaing dengan perusahaan besar.

Terdapat berbagai macam jenis UMKM di Indonesia yang secara garis besar dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) kelompok, sebagai berikut (M. Kwartono Adi dalam Augustin Rina Herawati, 2012):

1. Usaha Perdagangan

- Keagenan : agen koran/majalah, sepatu, pakaian, dan lain-lain
- Pengecer : minyak, kebutuhan pokok, buah-buahan, dan lain-lain
- Ekspor/Impor : produk lokal dan internasional
- Sektor informal : pengumpul barang bekas, pedagang kaki lima, dan lain-lain

2. Usaha Pertanian

- Perkebunan : pembibitan dan kebun buah-buahan, sayur-sayuran, dan lain-lain
- Peternakan : ternak ayam petelur, susu sapi, dan lain-lain
- Perikanan : darat/laut seperti tambak udang, kolam ikan, dan lain-lain.

3. Usaha Industri

- Industri makanan/minuman; Pertambangan; Pengrajin; Konveksi; dan lain-lain

4. Usaha Jasa

- Jasa konsultan; Perbengkelan; Restoran; Jasa Konstruksi; Jasa Transportasi; Jasa Telekomunikasi; Jasa Pendidikan; dan lain-lain.

Di Indonesia, tidak mudah untuk memberikan batasan pengusaha mikro, kecil dan menengah yang dapat diterima oleh semua pihak. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, pada tanggal 4 Juli 2008, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM adalah nilai kekayaan bersih atau nilai asset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dalam kriteria ini, yang disebut dengan Usaha Kecil adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut :

**Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Kriteria UMKM	Mikro	Kecil	Menengah
Kekayaan Bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan)	Paling banyak Rp. 50.000.000,-	Lebih dari Rp. 50.000.000 s/d paling banyak Rp. 500.000.000,-	Lebih dari Rp. 500.000.000 s/d paling banyak Rp. 10.000.000.000,-
Hasil Penjualan Tahunan (Omset/tahun)	Paling banyak Rp. 300.000.000,-	Lebih dari Rp. 300.000.000 s/d paling banyak Rp. 2.500.000.000,-	Lebih dari Rp. 2.500.000.000 s/d paling banyak Rp. 50.000.000.000,-

Sumber diolah dari : UU No. 20/2008

Semangat solideritas dan subsidiaritas diharapkan perlu diwujudkan dalam lingkup komunitas dan institusi di dalam UMKM untuk menghadirkan kesejahteraan bersama bagi semua pihak dalam masyarakat. Solidaritas adalah prinsip yang mendorong semua UMKM dan dunia usaha untuk berperan bersama dalam kegiatan mereka untuk kepentingan rakyat, sedangkan subsidiaritas dipahami sebagai tidak adanya intervensi dari kelompok dengan tingkatan lebih tinggi, misalnya negara, untuk menentukan hal-hal yang dapat diputuskan secara mandiri oleh kelompok dalam tingkatan lebih rendah. Subsidiaritas menekankan prinsip ekonomi, kemerdekaan berpendapat dan rasa hormat pribadi manusia yang diwujudkan dalam kemandirian untuk pengambilan keputusan. (Surat Gambala Menyambut Pemilu & Ardas KAJ, 2024).

Semangat yang tampak dalam prinsip solideritas dan subsidiaritas diharapkan memberikan kontribusi untuk kebaikan dan kesejahteraan bersama dalam masyarakat. Menurut Badrudin (2017) kesejahteraan masyarakat ialah keadaan yang memperlihatkan mengenai kondisi kehidupan masyarakat yang bisa dilihat dari standar hidup masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik ada delapan indikator yang dapat digunakan guna melihat tingkat kesejahteraan masyarakat, yaitu pemasukan, makanan, kondisi rumah, fasilitas rumah, kesehatan, fasilitas memperoleh layanan kesehatan, fasilitas anak di jenjang pendidikan, dan keringanan memperoleh fasilitas transportasi. (Atsna Himmatul Aliyah, 2022).



## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan pengabdian dilakukan di Gereja St. Bernadet Paroki Pinang, Jl. Boulevard Graha Raya No. Kav. 12, Sudimara – Pinang, Kota Tangerang – Banten 15145, tanggal 4 Juni 2024, melalui pemaparan materi yang telah dipersiapkan oleh penyaji sebagai dosen, kepada 17 penyuluh (Pokjaluh) agama Katolik Provinsi Banten, yang menjadi ujung tombak dalam mengedukasi dan mensosialisasikan program prioritas pemerintah untuk memperkuat ketahanan ekonomi, meningkatkan kesehatan masyarakat dan melestarikan lingkungan hidup. Materi disusun dan dipersiapkan sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh *audience*. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan diskusi yang menarik bagi para penyuluh, disertai dengan contoh-contoh nyata pelaksanaan kegiatan UMKM di setiap paroki atau gereja di seputar Provinsi Banten yang kini semakin tumbuh berkembang.

Hasil dari kegiatan ini adalah banyak penyuluh yang antusias, hal ini ditunjukkan melalui sharing mereka tentang perkembangan UMKM di gereja atau paroki masing-masing beserta kendalanya. Peserta saling berbagi pengalaman dan saling belajar dari kelebihan dan kekurangan paroki masing-masing. Melalui kegiatan yang bersifat partisipatif ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi penyuluh mengenai UMKM sebagai perwujudan solidieritas dan subsidiaritas untuk meningkatkan kesejahteraan bersama, yang menjadi salah satu program prioritas pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan dan memperkuat ketahanan ekonomi yang akan membawa kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia



## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sejumlah persoalan yang umum terjadi dalam perkembangan UMKM, antara lain adalah : keterbatasan modal kerja maupun investasi; kesulitan-kesulitan dalam pemasaran, distribusi dan pengadaan bahan baku serta input lainnya; keterbatasan akses ke informasi mengenai peluang pasar, dan lainnya; keterbatasan pekerja dengan keahlian tinggi (kualitas SDM rendah) dan kemampuan teknologi; biaya transportasi dan energi yang tinggi; keterbatasan komunikasi; biaya tinggi akibat prosedur administrasi dan birokrasi yang kompleks; dan ketidakpastian akibat peraturan-peraturan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan ekonomi yang tidak jelas atau tak menentu arahnya. (Tulus TH Tambunan, 2019).

Permasalahan UMKM tersebut diatas dapat diatasi dengan mengembangkan semangat solideritas dan subsidiaritas dalam lingkup komunitas dan institusi di dalam UMKM, antara lain melalui program kemitraan yang saling membantu antar UMKM, atau antara UMKM dengan pengusaha. Kemitraan adalah kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Prinsip-prinsip ini menjadi bagian semangat solideritas dan subsidiaritas yang coba didorong oleh pemerintah sebagai katalisator melalui aturan-aturan yang diterbitkannya seperti Keppres RI, No. 127 tahun 2001, dimana pemerintah mendorong upaya peningkatan peran UMKM melalui pola kemitraan, bahwa perlu adanya jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil

dan kesempatan terbuka bagi kinerja usaha menengah atau besar dengan syarat kemitraan. (Augustin Rina Herawati, 2012). Bentuk kemitraan tersebut bisa berupa : joint ventures, aliansi strategi, ataupun bentuk kemitraan lainnya, yang terpenting dari adanya kerjasama tersebut dapat meningkatkan peran UMKM.

PT. Indofood Sukses Makmur (ISM) Tbk, Divisi Bogasari Flour Mills menjadi salah satu perusahaan yang merealisasikan gagasan kemitraan antara UMKM dengan usaha besar. Upaya PT ISM Tbk, Divisi Bogasari Flour Mills ini merupakan bentuk solideritas dan subsidiaritas sebagai wujud Tanggung Jawab Sosial Bogasari (*Bogasari Social Responsibilities*) yang diterapkan melalui Pancabakti Bogasari, yang terdiri dari (1) membangun sumber daya manusia (*building human resources*), (2) memelihara lingkungan (*protecting the environment*), (3) mendorong pengelolaan perusahaan yang bersih dan sehat (*encouraging good corporate governance*), (4) melakukan upaya kajian soliditas sosial (*assessing social cohesion*), dan (5) memperkuat ekonomi (*strengthening economies*). Tujuan dari program kemitraan usaha dengan UMKM ini, adalah memberdayakan usaha kecil, menengah dan koperasi melalui kegiatan kemitraan dengan menggunakan prinsip “tumbuh bersama”. PT ISM Tbk, Divisi Bogasari Flour Mills, menaungi serta memberikan bantuan dan binaan kepada puluhan ribu orang anggotanya. Adapun bantuan yang diberikan, tidak hanya berupa dana, tetapi juga penyuluhan, baik tentang bagaimana mengelola usaha kecil, etika bisnis, administrasi keuangan, kualitas produk, dan pengetahuan lainnya serta latihan, dan konsultasi yang bertujuan memperkuat posisi pengusaha kecil tersebut. (Augustin Rina Herawati, 2012). Melalui pola kemitraan ini diharapkan dapat menghindarkan terjadinya monopoli dalam usaha. Disamping itu juga untuk memperluas pangsa pasar dan pengelolaan bisnis yang lebih efisien. Dengan demikian UMKM akan mempunyai kekuatan dalam bersaing dengan pelaku bisnis lainnya.

Keberadaan UMKM sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi negara serta dapat bermanfaat mendistribusikan pendapatan masyarakat. UMKM memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dimulai dari pendapatan, UMKM menciptakan lapangan kerja. UMKM merupakan sumber utama penciptaan lapangan kerja di banyak negara. UMKM biasanya lebih intensif dalam menyerap tenaga kerja, sehingga membantu mengurangi tingkat pengangguran dan mengurangi tekanan sosial ekonomi serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan pendapatan masyarakat yang semakin meningkat maka semakin meningkat pula daya beli Masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat akan lebih mudah tercapai. Menurut data dari *International Finance Corporation (IFC)*, UMKM menyumbang sekitar 70- 95% lapangan kerja di sebagian besar negara (International Finance Corporation, 2019).

Keberadaan UMKM disuatu wilayah akan menopang pertumbuhan ekonomi pada wilayah itu. UMKM berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat. Keterlibatan UMKM dalam rantai pasokan juga memberikan *multiplier effect* yang

mempengaruhi sektor-sektor terkait, seperti industri bahan baku, logistik, dan jasa (World Bank, 2019). UMKM seringkali terlibat dalam rantai pasokan lokal dengan memanfaatkan bahan baku dan sumber daya lokal. Melalui keterlibatannya dalam kegiatan produksi dan penjualan, UMKM memberikan kontribusi dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat sekitar. Pendapatan yang diperoleh oleh pemilik UMKM juga akan diinvestasikan kembali ke dalam perekonomian lokal, mendorong pertumbuhan usaha lainnya.

UMKM sering kali menjadi sumber inovasi dan kreativitas yang berkontribusi pada kemajuan ekonomi. Karena ukuran yang relatif kecil, UMKM dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dan menciptakan solusi baru. Selain itu, banyak UMKM bergerak di sektor kreatif seperti seni, desain, dan teknologi, yang memainkan peran penting dalam mendorong inovasi (Organisation for Economic Co-operation and Development, 2019)

UMKM membantu dalam diversifikasi struktur ekonomi suatu negara dengan menciptakan beragam sektor usaha. Hal ini mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor ekonomi utama dan melindungi ekonomi dari risiko yang terkait dengan ketergantungan pada satu sektor saja (United Nations Conference on Trade and Development, 2021). UMKM juga berkontribusi pada penerimaan pajak dan pendapatan negara. Dalam banyak negara, UMKM diwajibkan membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pendapatan yang diperoleh dari sektor UMKM dapat digunakan oleh pemerintah untuk membiayai berbagai sektor, seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan pelayanan publik lainnya. (Satriaji Vinatra, 2023).



## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peranan yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian negara dan membawa kesejahteraan bagi masyarakat. Semangat solidieritas dan subsidiaritas menjadikan UMKM sebagai usaha yang dapat membantu menopang ekonomi masyarakat kecil menjadi lebih baik dan terus meningkat. Dengan meningkatnya perekonomian masyarakat, diharapkan kesejahteraan masyarakat juga meningkat. Jika tingkat kesejahteraan masyarakat semakin tinggi maka tingkat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi negara juga semakin baik. UMKM telah menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, mengurangi ketimpangan ekonomi, memberikan akses ekonomi kepada kelompok-kelompok marginal dan mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif, dan memperbaiki kesejahteraan Masyarakat. UMKM juga berkontribusi pada pendapatan nasional dan menciptakan lingkaran ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, UMKM juga mendorong inovasi, pengembangan keterampilan, dan memperluas jaringan usaha. .

### **SARAN**

Pemerintah dan berbagai pihak terkait perlu memberikan dukungan dan fasilitas yang tepat kepada UMKM guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dukungan tersebut dapat berupa akses ke pembiayaan yang terjangkau, pelatihan, pendidikan bisnis, pemberdayaan teknologi informasi, akses pasar yang lebih luas, serta kebijakan yang mendukung regulasi yang ramah UMKM.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik berkat adanya dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM STIE Wiyatamandala yang telah memberikan dukungan terhadap terselenggaranya kegiatan ini mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Juga kepada Kepala Pembimbing Masyarakat Katolik Provinsi Banten, Penyelenggara Bimas Katolik Kabupaten dan Kota Tangerang Selatan, Romo Kepala Paroki Gereja St. Bernadet Pinang, para Penyuluh Agama Katolik Provinsi Banten serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga kegiatan seminar ini dapat menumbuhkan semangat solidieritas dan subsidiaritas untuk mewujudkan kesejahteraan bersama umat di lingkungan gereja melalui pembangunan UMKM di masing-masing paroki.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariani, D., & Suresmiathi, A. (2013). Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja, Bantuan Modal Usaha dan Teknologi terhadap Produktivitas Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Jimbaran. *E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(2), 102–107
- Badrudin. (2017). *Ekonomika Otonomi Daerah (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Cahyo. (2022). *SOSIALISASI NON PERDA: Berdayakan Ekonomi Masyarakat Desa Pasca Pandemi*. Dprd.Jatengprov.Go.Id. <https://dprd.jatengprov.go.id/2022/03/27/sosialisasi-non-perda-berdayakan-ekonomi-masyarakatdesa-pasca-pandemi/>
- Himmatul Aliyah, A. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 3, No. 1: 64-72
- International Finance Corporation (IFC) - "Overview of the Impact of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs)" - [https://www.ifc.org/wps/wcm/connect/region\\_ext\\_content/ifc\\_external\\_corporate\\_site/asiapacific/resources/overview\\_impact\\_micro\\_small\\_and\\_medium\\_enterprises](https://www.ifc.org/wps/wcm/connect/region_ext_content/ifc_external_corporate_site/asiapacific/resources/overview_impact_micro_small_and_medium_enterprises)
- Liputan6.com. (2019). BPS: Penghasilan Rp 1,9 Juta Per Bulan Masuk Kategori Warga Miskin. *Liputan6.Com*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4013223/bps-penghasilan-rp-19-juta-per-bulan-masuk-kategoriwarga-miskin>
- Rina Herawati, A. (2012). *Sistem Kemitraan Usaha Kecil Menengah (UMKM)-Usaha Besar Dengan Permodalan System Acchetype, Studi Kasus UMKM Mitra PT. Indofood Sukses MakmurTbk, Divisi Bogasari Flour Mills*.
- Satriaji Vinatra (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik* Vol. 1 No. 3 September 2023.
- Sulastri (2022). Peran Penting UMKM dalam Ancaman Isu Resesi
- Suharyo, Ignatius (2024). Surat Gambala Menyambut Pemilu dan Ardas KAJ 2024
- Tambunan, Tulus TH. (2019). Recent Evidence of The Development of Micro, Small and Medium Enterprises In Indonesia - *Journal of Global Entrepreneurship Research*.

United Nations Industrial Development Organization (UNIDO). (2017). The role of micro,small, and medium enterprises in promoting decent work and achieving inclusive growth.

Diakses dari: [https://www.unido.org/sites/default/files/files/2017-09/Micro\\_Small\\_Medium\\_Enterprises.pdf](https://www.unido.org/sites/default/files/files/2017-09/Micro_Small_Medium_Enterprises.pdf)

Undang-Undang Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Nomor 20 tentang UMKM. In Lembaran Negara Republik Indonesia.

Wilantara, R. F. (2016). Strategi dan Kebijakan Pembangunan UMKM. Bandung: Refika Aditama.

World Bank. (2019). "The Role of Micro, Small, and Medium Enterprises in Economic Growth: A Cross-Country Regression Analysis."

<https://openknowledge.worldbank.org/bitstream/handle/10986/32780/The-Role-ofMicro-Small-and-Medium-Enterprises-in-Economic-Growth-A-Cross-CountryRegression-Analysis.pdf?sequence=1&isAllowed=>